



Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Mataram

Andi Setiawan¹, Ismail¹, Yuliatin¹

¹Mahasiswa prodi PPKn, ¹Dosen Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
Email: Ismail.fkip@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest*. Data hasil belajar PPKn diambil menggunakan soal tes yang sudah memenuhi persyaratan instrument penelitian. Keseluruhan data dianalisis secara kuantitatif melalui uji parametrik yang terlebih dahulu diuji persyaratan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PPKn. Dengan mencermati nilai rata-rata yang cukup tinggi, maka metode pembelajaran ini sangat efektif dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*), *Snowball Throwing*, Hasil Belajar

Abstract

The aim of this research is to find out the influence of the application of learning methods SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) to chime in *Snowball Throwing* to the students' PPKn learning outcomes. This research is a Quasi experimental research with *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest* design. The data from PPKn learning outcomes is taken using test questions which already fulfill the requirements of research instrument. The entire data is analyzed quantitatively through the parametric tests which is firstly tested to the analytical requirements. The result shows that there is the influence of learning methods SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) to chime in

Snowball Throwing to the students' PPKn learning outcomes. By looking at the average score which is high enough, then this learning method is very effective and can be used in learning activities.

Keywords: SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review), Snowball Throwing, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Mata pelajaran PPKn memiliki visi dan misi yakni mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) yang memiliki rasa kebangsaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, cerdas, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mata Pelajaran PPKn diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan tidak langsung untuk penguasaan kompetensi yang merepresentasikan pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan sikap spiritual yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses belajarnya (Kemendikbud, 2017:2).

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang harus mengarahkan siswa untuk cerdas dalam memahami materi-materi dalam pembelajaran PPKn. Hal tersebut telah termuat dalam buku pegangan guru sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelas, menegaskan bahwa:

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan; (1) siswa mampu menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial, (2) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (3) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh

nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan (4) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggungjawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya (Saputra dkk, 2016: 5).

Dalam proses pembelajaran guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana belajar yang bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik, mengekspresikan ide-ide, dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten oleh guru (Suprihatiningrum, 2013:75). Guru memiliki peran paling utama dalam rangka mengembangkan kecerdasan peserta didik. Kecerdasan siswasangat identik dengan hasil belajar kognitif yang mereka capai, mengingat bahwa yang menjadi arah pengembangan utama dalam pembelajaran PPKn di sekolah adalah pengetahuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa menjadi arah pengembangan utama dalam setiap pembelajaran PPKn karena siswa dapat dikatakan cerdas apabila hasil belajar kognitif yang diukur menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi. Hasil belajar kognitif juga menjadi gambaran keberhasilan guru menerapkan suatu strategi, model dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Sehingga guru haruslah mampu mengembangkan suatu metode pembelajaran yang mengarahkan siswamenjadi cerdas dalam aspek kognitif untuk memahami materi-materi pembelajaran PPKn baik dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi.

Namun demikian jika melihat realitas permasalahan yang secara umum sering melanda dunia pendidikan yang ada di Indonesia adalah proses pembelajaran yang tidak diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia cerdas yang memiliki kemampuan pada ranah kognitif sesuai dengan tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang termuat dalam hasil prasarvei yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2014 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Manisrenggo Kabupaten Klaten lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang tradisional dan cenderung monoton, aktivitas dari guru lebih dominan daripada aktivitas siswa. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum menggunakan metode dan media

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kondisi demikian akan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn menjadi kurang optimal. (Yuniawati dkk, 2016:200)

Mencermati permasalahan tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn diatas, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi: a) faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; b) faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; c) faktor kelelahan. Sementara itu faktor dari luar merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar dalam diri siswa yang meliputi: a) faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan; b) faktor sekolah seperti penggunaan metode, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah; c) faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat dan mass media (Daryanto, 2010: 36-50) .

Tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya, kiranya faktor dari luar diri siswa berupa penggunaan metode pembelajaran diduga memberi pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam hal ini diperlukan peran guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa. Metode pembelajaran menurut direktorat pembinaan sekolah menengah atas (2017:5) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan peran guru dalam mengembangkan kreativitasnya guna memvariasikan metode pembelajaran yang mampu membiasakan cara berpikir efektif dan merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar kognitif yang baik pada mata pelajaran PPKn.

Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah melalui metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) berpaduan

Snowball Throwing. Yuliani (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran SQ3R merupakan model membaca yang dapat mengembangkan metakognitif murid, yaitu dengan menugaskan murid untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama. Metode SQ3R membantu siswa untuk mengingat suatu materi pembelajaran lebih tahan lama melalui lima langkah, yaitu membaca sekilas (*survey*), menyusun pertanyaan (*question*), membaca (*read*), menjawab pertanyaan (*recite*) dan meninjau ulang (*review*). Selanjutnya Kasim (2015) menyatakan bahwa metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam penerapannya semua siswa terlibat aktif. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut dengan temannya dalam satu kelompok (Budiyanto, 2016:132).

Bukti empiris berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu kajian dari Ratih dkk (2015:91) menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Jember menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Hasil kajian lain dari artikel Rasyid dan Side (2011:73) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan kajian dari penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memadukan kedua metode tersebut dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SQ3R Berpaduan *Snowball Throwing* setelah dipadukan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest*. Dalam rancangan *Nonequivalent Control Group* desain *Pretest-Posttest* yang tidak *equivalent*,

biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya (Darmadi, 2011:202).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest*. Pada rancangan penelitian ini terdapat dua kelompok yang digunakan untuk penelitian yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2017:116). Dapat dilihat pada gamabar di bawah ini:

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Gambar 1. Nonequivalen Control Group Group Pretest-Posttest

Berdasarkan gambar 1, kelas eksperimen dikenai variabel perlakuan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) berpaduan *Snowball Throwing* dan kelas kontrol tidak dikenai perlakuan dengan jangka waktu yang sama dengan kelas eksperimen. Kemudian, kedua kelas tersebut dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan. Pada akhir proses pembelajaran diberikan *post-tes* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) berpaduan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mataram.

Instrumen pengumpulan data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn menggunakan instrumen *test* berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal untuk menjamin kualitas instrument dalam penelitian ini. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memnuhi kriteria instrumen yang baik.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, kemudian dianalisis dengan metode yang dikembangkan berdasarkan kajian penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan uji persayaratan analisis mencakup uji homogenitas dan uji normalitas data. Setelah itu menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji T dan uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil ini mencakup hasil uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Uji Persyaratan Analisis

uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menyamakan atau menghomogenkan kemampuan awal kedua kelompok sampel dengan menggunakan rumus uji-F. Sedangkan uji normalitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Chi Kuadrat*. Hasil uji homogenitas tes awal dan tes akhir pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil uji homogenitas tes awal

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	42	25,357	8,051	64,820	1,62	1,69	Homogen
Kontrol	42	31,571	10,253	105,13			

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa F_{hitung} (1,62) < F_{tabel} (1,69) pada taraf signifikan 5%, maka kedua sampel memiliki varian yang homogen. Artinya bahwa analisis dengan uji parametrik memenuhi syarat.

Tabel 2 Hasil uji homogenitas tes akhir

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	42	65,74	10,91	119,076	1,12	1,69	Homogen
Kontrol	42	59,36	10,32	106,430			

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa F_{hitung} (1,12) < F_{tabel} (1,69) pada taraf signifikan 5%, maka kedua sampel memiliki varian yang homogen. Artinya bahwa analisis dengan uji parametrik memenuhi syarat.

Setelah dilakukan uji homogenitas, maka digunakan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Data Akhir Peserta Didik

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	10,011	11,070	Normal
Kontrol	8,809		

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa pada kelas eksperimen $\chi^2_{hitung}(10,011) < \chi^2_{tabel}(11,070)$ dan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung}(8,809) < \chi^2_{tabel}(11,070)$. Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir pada kedua kelompok kelas berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis data terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Hipotesis *Posttest*

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	42	65,74	10,91	119,076	2,738	2,000
Kontrol	42	59,36	10,32	106,430		

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 4 uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol = 2,738 dan t_{tabel} = 2,000, dengan $dk = 42 + 42 - 2 = 82$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas VII di SMPN 6 Mataram.

UJI N-GAIN

Setelah dilakukan uji hipotesis selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui selisih atau perbedaan nilai rata-rata antara hasil *Pre*

test dan *Post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan uji *N-Gain* dari nilai rata-rata peserta didik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil uji *N-Gain* tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata tes akhir	Rata-rata tes awal	<i>N-Gain</i>	Kategori
Eksperimen	65,74	25,357	0,54	Sedang
Kontrol	59,36	31,571	0,41	Sedang

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,54 dengan kategori sedang dan hasil uji *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,41 dengan kategori sedang. Artinya bahwa hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Mataram. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok sampel yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII-H sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII-J sebagai kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen menerima perlakuan berupa metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* sedangkan siswa pada kelas kontrol menerima perlakuan berupa model pembelajaran konvensional atau ceramah dan penugasan saja yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya.

Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam mata pelajaran PPKn dengan menggunakan instrumen soal berupa pilihan ganda pada materi pembelajaran "Daerah Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia". Sebelum menerima perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal atau pretest terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal kedua kelompok

tersebut. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa *pretest*, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 25,36 dan kelas kontrol yaitu 31,57. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebelum menerima perlakuan hampir sama, karena belum memahami materi soal yang diberikan pada *pretest*.

Penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* ini dapat mengarahkan siswa mencapai hasil belajar kognitif yang sangat maksimal. Melalui tahapan sistematis dengan cara membaca materi pelajaran secara efektif dan menguasai materi dengan cara aktif melakukan kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan dalam permainan sederhana. Seperti yang diungkapkan oleh Huda (2016:244) menyatakan bahwa SQ3R merupakan cara pemahaman materi yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca, mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan *mereview* pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut. Sementara itu menurut Rusman dkk (2012:88) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa karena metode pembelajaran ini menekankan siswa untuk selalu aktif, mulai dari melihat, memperhatikan, menulis, bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam langkah metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* yaitu: a) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa dalam satu kelompok; b) setelah membentuk anggota kelompok masing-masing kelompok berdiskusi untuk memilih ketua kelompok dan mulai membaca materi pelajaran; c) guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan sementara anggota kelompok yang lain tetap melakukan kegiatan membaca, ketua kelompok mendengarkan arahan dari guru, masing-masing ketua kelompok kembali ke anggota kelompoknya dan menyampaikan yang didapatkan dari guru; d) guru kemudian mengintruksikan untuk melakukan kegiatan membaca sekilas (*Survey*) kurang lebih lima menit untuk menemukan gambaran materi pelajaran yang akan dijadikan pertanyaan; e) guru mengarahkan siswa untuk menyusun satu pertanyaan (*Question*) dalam satu kertas kosong yang akan dijadikan bola sebagai permainan; f) guru mengarahkan siswa

membuat kertas menjadi bola kemudian memindahkan bola dari satu siswa ke siswa yang lainnya (*Snowball Throwing*); g) guru mengarahkan siswa untuk membaca (*Read*) kembali materi sambil mengingat pertanyaan yang telah disusunnya; h) guru menunjuk siswa untuk menjawab bola yang telah digilirkan sebelumnya (*Recite*); i) guru bersama siswa meluruskan jawaban-jawaban yang kurang lengkap (*Review*).

Hasil tes akhir atau *posttest* untuk kemampuan siswa pada ranah kognitif dari kedua kelompok sampel setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada kedua kelompok tersebut mengalami perubahan. Rata-rata nilai tes akhir siswa kelas eksperimen adalah 65,74 dan rata-rata tes akhir untuk kelas kontrol adalah 59,36. Secara keseluruhan, siswa yang menerima perlakuan berupa metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* menunjukkan perubahan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing*.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dikarenakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* secara keseluruhan terdapat komponen-komponen yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan berpikir secara maksimal untuk memahami suatu materi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Ratih dkk (2015:91) menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Jember menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Hasil kajian lain dari artikel Rasyid dan Side (2011:73) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mataram, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka menerapkan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t pada kelas VII-H sebagai kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 2,738$, $t_{tabel} = 2,000$ dengan $dk = 42 + 42 - 2 = 82$ pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,738 > 2,000$, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berpaduan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mataram.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Studi PPKn, Jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi *Jurdiksiam* yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Agus Krisno. 2016. *Sintak 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Malang: UMM Pres
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran PPKn Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta
- Rasyid, M dan Side, S. 2011. Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN I Bajeng Kab. Gowa. *Chemical* : 69-76.

- Ratih, A W. Lesmono, A D dan Yushardi. 2015. Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Dalam Pembelajaran di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika* : 87-92
- Rusman, Arif Maftukhin, Nurhidayanti. 2012. Pemanfaatan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo. *Radiasi*. Vol 1 (1): 87-90
- Saputra, Nurdiaman dan Salikun. 2016. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Buku Guru Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Yuniawati, Siasah, Muhsinatun. 2016. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn melalui Penerapan Problem Based Learning di SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 3 (2): 199-210